

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi Islam merupakan suatu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi yang diilhami oleh nilai-nilai Islam¹.

Ekonomika Islam atau ilmu ekonomi Islam akan menitikberatkan segala aspek ontologinya pada ajaran agama Islam. Menurut Yuliadi titik tekan ilmu ekonomi Islam adalah bagaimana Islam memberikan pandangan dan solusi atas berbagai persoalan ekonomi yang dihadapi umat secara umum².

Ilmu ekonomi islam itu mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empirical, baik dalam produksi, distribusi maupun konsumsi berlandaskan syari'ah Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat³

Harus diakui bahwa ketika pemikiran dan konsep tentang ekonomi syari'ah ini diperkenalkan, kemudian diimplementasikan dalam berbagai institusi tersebut, sebagian dari kaum muslimin banyak yang ragu dan tidak percaya, bahwa ajaran Islam berkaitan dengan dunia ekonomi, perbankan, pasar modal, asuransi, dan lain sebagainya. Kaum muslimin diperintahkan untuk mengaplikasikan ajaran tersebut dalam semua tatanan kehidupannya,

¹ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta Prenada Media Group, 2007, h.15

² M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h.4

³ Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau. 2007),h.4

termasuk di bidang ekonomi, hal ini dikemukakan dalam QS. al- Baqarah ayat 208 yang artinya “Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu⁴.

Ekonomi Islam adalah bukan wacana baru dalam dunia sosial dan ilmiah. Ia merupakan suatu realitas yang terus menghadirkan kesempurnaan dirinya di tengah-tengah beragamnya sistem sosial dan ekonomi konvensional yang berbasis pada paham materialisme sekuler⁵.

Ekonomi Islam dalam arti sebuah sistem ekonomi (nizhon al-iqtishad) merupakan sebuah sistem yang telah terbukti dapat mengantarkan umat manusia kepada falah (kesejahteraan yang sebenarnya). Memang benar bahwa semua sistem ekonomi, baik yang telah terkubur oleh sejarah maupun yang sedang menuai pujian⁶.

Para pakar ekonomi merumuskan tujuan kegiatan ekonomi secara terperinci. Tujuan ini meliputi tujuan yang bersifat pribadi (individu) dan sosial (masyarakat). Tujuan pribadi yang dibolehkan antara lain pemenuhan kebutuhan pribadi dan keluarga. Menabung untuk jaminan hari tua dan keigninan untuk meninggalkan warisan bagi keturunan amat dianjurkan, sebagai tujuan usaha produktif yang dibenarkan. Memenuhi kebutuhan dasar pada dasarnya menjadi kewajiban setiap orang⁷.

⁴ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam 2*, (Pekanbaru, Al-Mujtahadah Press 2014), cet ke-1. h.140

⁵ Dr. Said Saad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, (), cet ke-. h.iv

⁶ Ibid, h.v

⁷ Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007), h.6

Ekonomi Islam sesungguhnya satu realitas “baru” dunia ilmiah modern saat ini. Dalam kurun waktu 50 tahun terakhir, ia terus tumbuh menyempurnakan diri ditengah-tengah bergamnya sistem sosial dan ekonomi konvensional yang bernbasiskan pada sistem *sekuler*. Dikatan “baru” dalam tanda petik, karena sesungguhnya ilmu ekonomi Islam sudah pernah dipraktikkan secara sempurna di masa Rasulullah hingga masa keemasan Daulah Islamiyah beberapa abad lalu⁸

Ilmu Ekonomi Islam ini lahir kembali di masa berkecamuknya perang dingin, yakni satu masa persaingan sengit antara dua super power dunia. Amerika Serikat yang didukung sekutu beratnya, berhadapan dengan Uni Soviet yang didukung negara-negara Eropa Timur. Kedua kutub ini sesungguhnya merupakan representasi dari paham *kapitalisme* (AS) dan *sosialisme-komunisme* (uni Soviet). Di tengah kedua arus besar itu, Ekonomi Islam merupakan jawaban bagi ketidakadilan yang dihasilkan oleh sistem kapitalisme maupun sosialisme-komunisme.

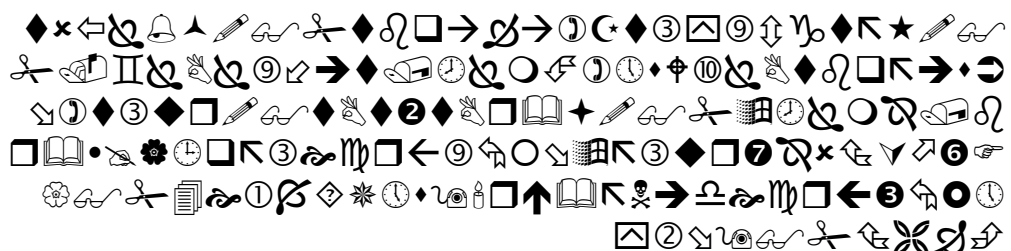
Namun haruslah diyakini, Ekonomi Islam bukan lahir sebagai reaksi atas dominan kapitalisme maupun sosialisme ketika itu. Ekonomi Islam lahir sebagai bagian dari totalitas kesempurnaan Islam itu sendiri. Islam harus dipeluk secara *kaffah* oleh umatnya, maka konsekuensinya umat Islam harus mewujudkan keIslamannya dalam segala aspek kehidupan, termasuk kehidupan ekonomi. Karena sesungguhnya, umat Islam telah memiliki sistem

⁸ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana 2006), cet ke-2. h.vi

ekonomi tersendiri di mana garis-garsi besarnya telah digambarkan secara utuh dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah⁹.

Islam sebagai suatu agama, harus disadari tidak selalu mengurus masalah ukhrawi saja seperti yang selama ini biasa ditafsirkan, tetapi Islam juga mengatur dan mengurus masalah kehidupan duniawi. Karena itu, suatu sistem ekonomi yang didasarkan pada konsep Islam, adalah sebuah sistem ekonomi yang siap mengantarkan umatnya kepada kesejahteraan yang sebenarnya (falah), yaitu suatu kesejahteraan yang tidak hanya terpenuhi kebutuhan jasmani manusia, melainkan juga kebutuhan rohani, mengingat esensi manusia justru terletak pada rohaninya¹⁰.

Ekonomi Islam sesungguhnya secara inherent merupakan konskuensi logis dari kesempurnaan Islam itu sendiri. Islam haruslah dipeluk secara kaffah oleh umatnya. Dalam mewujudkan kehidupan ekonomi yang sesungguhnya. Allah telah menyediakan sumber dayanya dialam raya ini. Allah SWT mempersilahkan manusia untuk memanfaatkannya, sebagaimana firmanNya dalam surrat Al-Baqarah ayat 27.



Artinya: “Dialah Allah yang menjadikan segala yang ada dibumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-

⁹ Ibid, h. vi

¹⁰Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), Cet. Ke-2 h.vi

Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu” (QA. al-Baqarah: 27)¹¹.

Qur'an surrah Al-Jaatsiyah: 12



Artinya: “Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan mudah-mudahan kamu bersyukur” (QS. al-Jaatsiyah: 12)¹²

Tentu saja Allah SWT telah menetapkan aturan-aturan dalam menjalankan kehidupan ekonomi. Allah SWT telah menetapkan batas-batas tertentu terhadap orilaku manusia sehingga menguntungkan satu individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya. Prilaku mereka yang ditetapkan oleh hukum Allah (Syari'ah) harus diawasi oleh masyarakat secara keseluruhan, berdasarkan aturan Islam. Yang dimaksud dengan istilah ini adalah perangkat perintah dan aturan sosial, politik, agama, dan hukum yang mengikat masyarakat. Lembaga-lembaga sosial disusun sedemikian rupa untuk mengarahkan individu-individu, sehingga mereka secara baik melaksanakan aturan-aturan ini dan mengontrol serta mengawasi berjalannya aturan-aturan tersebut.¹³

Konsep ekonomi syari'ah mulai diperkenalkan kepada masyarakat pada tahun 1991 ketika Bank Muamalat Indonesia berdiri, yang kemudian

¹¹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil, 2005), Cet. Ke-1, h.5

¹² *Ibid*, h.499

¹³ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana 2006), Cet. Ke-2, h.3

diikuti oleh lembaga-lembaga keuangan lainnya. Dalam kurun waktu dua tahun, lembaga keuangan syari'ah non Bank yang berkembang setelah Bank Muamalat Indonesia (BMI) dapat menunjukkan kehandalan dan eksistensinya dalam dunia perbankan yang dilanda krisis. Kondisi tersebut menjadi indikator utama yang menunjukkan bahwa sistem bagi hasil dalam perbankan syari'ah hampir tidak terkena dampak krisis ekonomi dan moneter yang melanda dunia perbankan pada tahun 1997-an¹⁴.

Perilaku manusia disini berkaitan dengan landasan-landasan syari'at sebagai rujukan berperilaku dan kecenderungan-kecenderungan dari fitnah manusia. Dalam ekonomi Islam, kedua hal tersebut berinteraksi dengan porsinya masing-masing hingga terbentuklah sebuah mekanisme ekonomi khas dengan dasar-dasar kurang nebdapat perhatian dan citra yang baik dimata masyarakat maka perkembangan lembaga keuangan syari'ah di Indonesia berjalan relatif lambat.¹⁵

Seiring berjalannya waktu Pondok Pesantren Darel Hikmah ingin mewujudkan pembangunan SMK perbankan dengan konsentrasi keahlian ekonomi Islam yang diharapkan akan membantu para karyawan dan staf-staf pondok pesantren Dar El Hikmah dalam mengetahui konsep ekonomi syari'ah. Dalam bingkai ini penulis tertarik untuk meneliti ditempat ini, karena yang menjadi pertanyaan apakah para karyawan dan pegawai serta masyarakat yang hidup dilingkungan pesantren yang biasanya dikenal di masyarakat luas

¹⁴ Yafie Ali, *Ekonomi Syari'ah dalam Sorotan*, (Jakarta: PT. Yayasan Amanah Mes, 2003) Cet. Ke-1, h. 24

¹⁵ M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. Ke-1, h. 15

mereka secara keseluruhan mengerti perbedaan antara konsep syari'ah dan yang bukan syari'at. Menurut bapak Djefrin E Hulawa M.Ag(Kabid Kesantrian yang sudah 20 tahun lebih bekerja sebagai pegawai tetap di Yayasan Nur Iman), terdapat kontribusi untuk meningkatkan amal usaha yayasan seperti contoh: terdapat kebun sawit sebanyak 20hektare yang akan dikembangkan menjadi 200 hektare terletak di Kabupaten Kampar dan Simpang Beringin. Kecuali itu, terdapat peternakan di Pangkalan Baru sejumlah 150 ekor sapi dan kerbau. Koperasi syari'ah guru dan para karyawan ini berguna untuk membantu yayasan dalam meningkatkan amal usahanya. Disamping itu juga terdapat kantin pelajar sebagai sarana pembelajaran praktik ekonomi syari'ah bagi santri. Kantin ini juga berperan sebagai tempat penitipan barang dalam bentuk bagi hasil yang tidak saja menguntungkan bagi santri itu sendiri, tetapi bagi pihak Yayasan dalam meningkatkan sumber keuangan atau amal usaha yayasan¹⁶.

Melihat latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam bentuk karya tulis dengan judul: **“PENERAPAN SISTEM EKONOMI ISLAM OLEH KARYAWAN PONDOK PESANTREN DAR EL HIKMAH DALAM MEBERIKAN KONTRIBUSI UNTUK MENINGKATKAN AMAL USAHA YAYASAN”**

B. Batasan Masalah

¹⁶ Djefrin E Hulawa, (Pimpinan Pondok Pesantren Darel Hikmah), *Wawancara*, Pekanbaru, Tgl 19 Februari 2015.

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada penerapan sistem ekonomi Islam oleh karyawan Pondok Pesantren Dar El Hikmah dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan amal usaha yayasan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapatlah dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem ekonomi Islam oleh karyawan Pondok Pesantren Dar El Hikmah dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan amal usaha yayasan.?
2. Apa saja kendala yang dihadapi karyawan Pondok Pesantren Dar El Hikmah dalam menerapkan sistem ekonomi Islam dan memberikan kontribusi untuk meningkatkan amal usaha yayasan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menjelaskan penerapan sistem ekonomi Islam oleh karyawan pondok pesantren Dar El Hikmah dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan amal usaha yayasan.
 - b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi karyawan dalam penerapan ekonomi Islam di Pondok Pesantren Darel Hikamah Pekeanbaru.
2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai salah satu tugas untuk memenuhi syarat-syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam (S1/Strata Satu) pada Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Suska Riau.
- b. Bagi penulis akan memberikan manfaat sehubungan dengan peningkatan wawasan pemikiran dalam membandingkan teori dengan praktik mengenai etika penerapan ekonomi Islam.
- c. Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi Masyarakat luas dalam penerapan ekonomi Islam pada Pondok Pesantren Darel Hikmah Pekanbaru dan pada tahun berikut-bekutnya.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah Di Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru, Jalan Manyar sakti KM.12. Alasannya saya meneliti disini karena tempat lokasinya terdapat kemauan yang berdasarkan sistem ekonomi Islam terhadap memberikan kontribusi dalam meningkatkan amal usaha Yayasan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek dalam penelitian ini ialah karyawan pondok pesantren Dar El Hikmah yang berjumlah 150 orang.
- b. Objek dalam penelitian ini ialah penerapan sistem ekonomi Islam oleh karyawan Pondok Pesantren Dar El Hikmah dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan amal usaha yayasan.

3. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.
- b. Sampel adalah sebagian waktu atau wakil populasi yang diteliti

Adapun yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 150 karyawan. Apabila subyeknya kurang dari 150 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih, disini penulis menetapkan pengambilan subyeknya sebesar 20% dari subyeknya¹⁷.

4. Sumber Data

Data yang dihimpun dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

- a. Data primer ialah yang diperoleh langsung dari pihak karyawan Pondok Pesantren Darel Hikmah yang berjumlah 150 orang.
- b. Data sekunder ialah data yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan mahasiswa serta dosen-dosen yang mengetahui masalah sosialisasi yang dilakukan oleh Karyawan Pondok Pesantren Darel Hikmah.

5. Metode Pengumpulan Data

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sesuai dengan sifat penelitian yaitu lapangan dan perpustakaan, maka dengan landasan tersebut pengumpulan datanya dengan cara:

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) cet ke-13. h. 134

langsung ke lokasi penelitian.

- b. Angket, metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagikan daftar pertanyaan kepada responden agar responden tersebut memberikan jawabannya.
- c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

6. Analisis Data

Analisa yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Analisa Kualitatif yaitu analisa dengan jalan mengklasifikasikan data-data berdasarkan persamaan jenis dari data-data tersebut, diuraikan sedemikian rupa sehingga diperoleh gambaran yang utuh dari permasalahan yang diteliti.

Adapun data-data yang diperoleh melalui angket dianalisa, dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif yaitu data-data diedit dikoding dan ditabulasikan dalam bentuk tabel-tabel prosentase.

7. Metode Penulisan

Setelah data diperoleh, baik data diperoleh dari lapangan maupun kepustakaan, maka data tersebut dianalisa dengan metode-metode sebagai berikut:

- a. Metode Deduktif, yaitu penulisan dengan mengumpulkan data-data dari yang bersifat umum kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Metode Induktif, yaitu penulis mengumpulkan data-data dari yang bersifat khusus kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat

umum.

- c. Deskriptif, yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengemukakan masalah secara objektif, kemudian dianalisa secara kritis dengan menggunakan analisa kualitatif yaitu menggambarkan atau memaparkan kenyataan yang terjadi di lapangan dengan apa adanya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah serta memudahkan dalam memahami tulisan ini, maka penulisan skripsi ini dibagi kepada beberapa bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab seperti di bawah ini:

- Bab I Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan dan Daftar bacaan.
- Bab II Berisikan Gambaran Umum Lokasi Penelitian, ruang lingkup kegiatan usaha, struktur organisasi, tujuan organisasi, visi dan misi, jumlah murid dan guru serta dari jenjang pendidikan apa saja yang tersedia di dalam pondok pesantren Dar el Hikmah tersebut
- Bab III Dalam bab ini merupakan uraian dari segi teori dari penelitian ini yang berkenaan dengan pengertian atau definisi dari ekonomi Islam, kontribusi dan pendapatan amal usaha.
- Bab IV Merupakan Penyajian Data di Lapangan, yang berisikan tentang apa saja usaha yang telah dilakukan Karyawan Pondok Pesantren Darel Hikmah dalam mensosialisasikan Ekonomi Islam di Pekanbaru, pandangan masyarakat terhadap sosialisasi Ekonomi

Islam yang dilakukan oleh Karyawan Pondok Pesantren Darel Hikmah, faktor pendukung dan penghambat karyawan Pondok Pesantren Darel Hikmah dalam mensosialisasikan Ekonomi Islam di Pekanbaru.

Bab V Perupakan Bab Penutup, yaitu berisi Kesimpulan dan Saran